



**PENGARUH *PRICE EARNING RATIO*, *PRICE BOOK VALUE*
DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM
PADA PT INDOCEMENT TUNGGAL PERKASA TBK**

Reny Fatmawati^a, Puji Muniarty^{b*}

^{a, b} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima, Jl. Wolter Monginsidi Kompleks Tolobali, Indonesia
*puji.stiebima@gmail.com

Diterima: Desember 2022. **Disetujui:** Januari 2023. **Dipublikasikan:** Februari 2023.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Price Earning Ratio, Price Book Value and Debt Equity To Ratio on stock prices at PT. Indocement Tunggol Perkasa Tbk. This type of research uses an associative method quantitative approach, with research samples for 6 years from 2016-2021 accessed through the official website www.idx.co.id. Data collection techniques use the Classical Assumption Test, Multiple Linear Regression Analysis, Partial Test (T Test) and Simultaneous Test (F Test). The result showed that PER had no partial significant effect on stock prices, PBV had no partial significant effect on stock prices, DER had no partial significant effect on stock prices and PER, PBV and DER had no simultaneous significant effect on stock prices.

Keywords: *debt equity to ratio (DER); harga saham; price book value (PBV); price earning ratio (PER)*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Price Earning Ratio*, *Price Book Value* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap harga saham pada PT Indocement Tunggol Perkasa Tbk. Jenis penelitian menggunakan metode asosiatif pendekatan kuantitatif, dengan sampel penelitian selama 6 tahun dari tahun 2016-2021 yang diakses melalui *website* resmi www.idx.co.id. Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi dan studi pustaka dengan populasi laporan keuangan selama 36 tahun. Teknik analisa data menggunakan Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linear Berganda, Uji Parsial (Uji T) dan Uji Simultan (Uji F). Hasil penelitian menunjukkan bahwa PER tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Harga Saham, PBV tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Harga Saham, DER tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham dan PER, PBV dan DER tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham.

Kata Kunci: *debt equity to ratio (DER); harga saham; price book value (PBV); price earning ratio (PER)*

PENDAHULUAN

Berbagai alternatif untuk menghimpun dana dan investasi yang tepat bagi banyak orang salah satunya berinvestasi di pasar modal (Pudji Astuti, 2018). Jumlah saham dan volume transaksi di pasar modal Indonesia meningkat dari tahun ke tahun dengan kecepatan yang sangat cepat. Membuat pilihan investasi yang terinformasi di pasar saham membutuhkan informasi yang lebih akurat dan relevan. Menurut (Tendelilin, 2017) Sebagai tempat pertemuan antara pihak yang mempunyai kelebihan dana dengan yang kekurangan dana yang akan melakukan transaksi sekuritas sehingga pasar modal diartikan sebagai tempat jual beli sekuritas.

Kondisi pasar modal yang mengalami resesi seringkali tanpa mempengaruhi ekonomi hitam ini menunjukkan aktivitas pasar kapital yang memiliki asosiasi yang erat dengan ekonomi makro. Oleh karena itu, kondisi makro mungkin merupakan referensi untuk perdagangan di pasar saham. Pasar modal telah memainkan peran penting di suatu negara. Karena pasar modal tidak hanya mendukung perekonomian negara, tetapi pasar modal juga merupakan indikator keberhasilan ekonomi suatu negara. Secara ekonomi, pasar modal adalah penilaian konsultatif. Untuk perusahaan, menghasilkan dana dari komunitas yang membeli saham mereka sementara untuk investor mereka dapat mendapatkan keuntungan dari perusahaan meskipun mereka bukan pemilik atau manajer perusahaan.

Analisa laporan keuangan perusahaan menjadi alat penting dalam menganalisis kinerja perusahaan, analisis laporan keuangan dilakukan dengan tujuan menentukan peluang dan bahaya yang akan terjadi. Menurut (Widjaja, 2015) Hasil analisis laporan keuangan perusahaan dapat menjadi penilaian bahwa perusahaan berada dalam kondisi baik atau sebaliknya. Ini dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan bagi investor dan kreditor yang terkait dengan kebijakan dalam membuat

investasi atau strategi lainnya. Dalam menentukan kelangsungan hidup perusahaan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya dapat ditentukan oleh profitabilitas perusahaan itu sendiri. Keuntungan dapat menjadi salah satu aspek analisis kinerja yang baik atau buruk dari perusahaan.

Menurut (Nony Mutiarani, et. Al, 2019) harga saham adalah salah satu yang harus menjadi fokus utama investor yang melakukan investasi, nilai perusahaan juga dapat dinilai pada harga saham. Semakin tinggi harga saham pasti semakin besar nilai perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena aset yang dikendalikan oleh perusahaan seperti sekuritas dapat diamati dari harga perusahaan yang baik. Jika perusahaan menerima perkiraan terbaik, pasti saham di perusahaan akan menarik perhatian investor yang lebih besar. Investor sering mengasumsikan stabilitas harga saham perusahaan dan memiliki modifikasi yang cenderung meningkat dari periode ke periode, tetapi kenyataannya adalah bahwa harga saham sering bergerak. Sumber utama variasi harga saham, (Trisakti, 2017).

Salah satu keuntungan dari berinvestasi di saham adalah keuntungan. Semakin bertambahnya perusahaan berkembang sepanjang masa, terkadang di ikuti oleh tingginya nilai saham suatu perusahaan. Peningkatan nilai saham ini dapat dimanfaatkan sebagai penjualan saham dengan nilai yang semakin meningkat dari nilai pembelian. Perbedaan antara nilai jual dan nilai beli dikatakan keuntungan modal. Beberapa keuntungan yang dapat dinikmati ketika melakukan investasi dalam pembelian saham adalah menghasilkan deviden. Dividen adalah distribusi keuntungan untuk para investor, Tergantung dari jumlah saham yang dimiliki. Ketika menerima dividen, investor secara tidak langsung diakui sebagai pemilik perusahaan dan berhak untuk berpartisipasi dalam Majelis Umum Pemegang Saham (RUPS). Deviden dapat

Dividen dapat didistribusikan secara merata sesuai dengan saham yang dimiliki. Jadi, semakin banyak saham yang Anda miliki, semakin besar nilai dividen yang dapat Anda kumpulkan jika perusahaan berbagi dividen. Namun, dividen hanya akan dibayar jika perusahaan yang saham yang Anda kendalikan menghasilkan keuntungan dan ketika mayoritas pemegang saham setuju untuk pembayaran (Dewi Rahwidhiyasa et al., 2013)

Menurut (Djaelani, 2016) Memaksimalkan kepuasan para pemegang saham dapat dilihat menggunakan Rasio PER. PER dapat memberi investor petunjuk yang lebih besar tentang nilai organisasi. Dengan merekrut investor PER yang ingin membeli perusahaan yang sehat secara finansial yang menawarkan pengembalian investasi yang dapat diterima, PER adalah bagian dari proses penelitian untuk memilih saham untuk menilai apakah investor membayar dengan harga yang wajar. Saham dengan nilai PER tinggi dapat yakin bahwa nilai saham mereka tinggi dan mengalami pertumbuhan. Begitu juga dengan PBV (Lie Sha, 2015).

Menurut (Fahmi Irham, 2014) PER adalah analogi dari harga pasar per saham (harganya per saham) dan EPS (harga per saham), maka PER menghitung rasio yang digunakan oleh investor untuk mengevaluasi saham perusahaan. Menurut (Kasmir et al., 2016) PER mewakili jumlah rupiah keuntungan yang investor dalam waktu ini menyetujui membayar sahamnya, misalnya, PER adalah harga untuk setiap rupee keuntungan. Menurut (Brigham & Houston 2013) PER memeriksa berapa banyak pemegang saham yang bersedia membayar saham perusahaan untuk setiap rupiah keuntungan per perusahaan atau pendapatan per saham. Di satu sisi, Angka PER yang tinggi berarti bahwa harga saham perusahaan lebih dari laba per saham (EPS), oleh karena itu saham dianggap terlalu mahal. Perusahaan dengan PER tinggi sering dianggap perusahaan pertumbuhan.

Ini berarti kinerja masa depan yang menguntungkan dan investor memiliki harapan yang lebih besar untuk pertumbuhan pendapatan masa depan dan bersedia membayar lebih banyak untuk itu.. Perusahaan dengan PER rendah sering dianggap sebagai investasi yang berharga. Itu menunjukkan bahwa mereka ternilai rendah penyebabnya nilai saham yang diperjual belikan lebih rendah dari harga pasar awalnya.

Menurut (Ang, et.al, 2015) PBV adalah rasio pasar (pasar) yang digunakan untuk membandingkan kinerja harga pasar saham terhadap nilai buku. PBV adalah referensi para pemegang saham untuk menentukan pilihan terhadap nilai saham. Jika harga PBV kurang dari satu, akan dapat diklaim bahwa nilai saham murah. Tetapi sebaliknya, jika harga lebih dari satu, maka nilai saham pada penerbit tersebut cenderung mahal. Dengan menggunakan PBV para investor dapat melihat saham dengan harga murah dan kualitas baik.

Menurut (Sugiyono et al., 2018) PBV adalah rasio pasar yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja harga saham dengan nilai buku. Rasio ini menggambarkan sejauh mana sebuah perusahaan dapat menghasilkan nilai perusahaan terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Nilai perusahaan dapat memberikan kompensasi terbesar kepada pemegang saham ketika harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, semakin tinggi kekayaan pemegang saham. Nilai buku harga dapat diperkirakan dengan membagi harga saham perusahaan dengan nilai buku saham khas. Manfaat PBV adalah Ini adalah cara bagi investor untuk membandingkan harga saham antara satu perusahaan dan perusahaan lain dalam satu industri. Dengan demikian, mereka dapat memilih saham yang memiliki harga dan kualitas terbaik untuk memaksimalkan keuntungan yang akan dibeli. (Sukmawati Sukamulja, 2017).

Menurut (Ashari, et.al, 2015) DER rasio utang untuk memperlihatkan jumlah

penyedia modal untuk investor untuk para peminjam. DER bermanfaat bagi perusahaan itu sendiri maupun untuk pihak luar yang memiliki kepentingan, misalnya investor atau pemberi pinjaman. DER juga merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan penggunaan terhadap utang modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar rasio ini menunjukkan bahwa resiko keuangan perusahaan semakin tinggi, dan sebaliknya. Semakin rendah rasio ini menunjukkan tingkat risiko yang semakin rendah bagi perusahaan. Untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang salah satunya dapat dilihat melalui DER. Rasio ini juga digunakan untuk mengukur proporsi liabilitas pada struktur modal perusahaan. Rasio ini penting untuk mengukur risiko bisnis perusahaan yang semakin meningkat dengan menambah jumlah liabilitas.

DER mengukur proporsi relatif dari total kewajiban dan ekuitas saham biasa yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. DER menunjukkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Semakin besar DER menunjukkan bahwa struktur modal lebih banyak memanfaatkan hutang dibandingkan dengan modal sendiri. Rasio hutang dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua utang-utangnya (baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang). Pembiayaan utang, memiliki 3 implikasi penting (1) memperoleh dana melalui utang membuat pemegang saham dapat mempertahankan pengendalian atas perusahaan dengan investasi yang terbatas, (2) kreditur melihat ekuitas, atau dana yang disetor pemilik, untuk memberikan sebagian kecil dari total pembiayaan, maka resiko perusahaan sebagian besar ada pada kreditur, (3) jika perusahaan memperoleh pengembalian yang lebih besar atas investasi yang dibiayai dengan dana pinjaman dibanding

pembayaran bunga, maka pengembalian atas modal pemilik akan menjadi lebih besar. Akan tetapi, jika pengembalian yang diperoleh atas investasi yang dibiayai dengan dana pinjaman dibandingkan bunga, maka pengembalian atas modal pemilik semakin kecil. Rasio antara sumber dana dari pihak eksternal (hutang) terhadap sumber dana pihak internal (ekuitas) lazim disebut sebagai DER.

Menurut (Tannia, 2020) PBV Ini adalah Rasio yang dapat digunakan untuk mengetahui seberapa banyak utang menggunakan ekuitas. Untuk melakukan perbandingan beberapa hutang, biasanya menggunakan rasio ini. Agar dapat mengetahui seberapa jumlah uang dalam bentuk tunai yang diberikan oleh pemberi pinjaman dengan pemilik perusahaan biasanya menggunakan rasio ini. Bisa disebut, rasio inilah penyedia agar bisa mengetahui setiap rupiah dana sendiri yang dibuat untuk jaminan utang. Manfaat Hal ini penting untuk diketahui karena itu bisa menjadi ukuran ketergantungan perusahaan pada utang untuk melakukan kegiatan operasional bisnisnya (Salden et al., 2017).

Rasio ini juga digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Rasio ini menunjukkan seberapa jauh perusahaan dapat menciptakan nilai perusahaan terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Nilai perusahaan dapat memberikan keuntungan untuk pemegang saham dengan maksimal apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi kekayaan pemegang saham. PBV dapat dihitung dengan membagi harga perlembar saham dari perusahaan yang bersangkutan dengan nilai buku saham biasa.

PT. Indocement Tunggal Perkasa Tbk telah didirikan sesuai Akta Nomor 227, 16 Januari 1985, bergerak dalam bidang manufaktur sub semen yang terdaftar pada BEI dan mulai beroperasi sejak tahun 1985, PT. Indocement Tunggal Perkasa Tbk Ini adalah pembuat semen urutan nomer 2 di

Indonesia. Tidak hanya pembuatan semen, Indocement juga memproduksi beton siap pakai, serta mengelola tambang agregat, gypsum, clinker, limestone super, clay, laterite, silica sand, iron sand, copper slag, alternatif alumina material, alternatif silica material dan tras.

Tabel 1. Rekapitulasi PER, PBV, DER dan Harga Saham PT Indocement Tunggal Perkasa Tbk

NO	TAHUN	PER (X1)	PBV (X2)	DER (X3)	HARGA SAHAM
1	2016	14.64	6.34	0.14	4.19
2	2017	47.41	6.50	0.17	4.33
3	2018	59.26	6.49	0.19	5.27
4	2019	17.64	6.50	0.16	4.29
5	2020	29.49	6.39	0.23	4.16
6	2021	24.85	6.29	0.26	4.07

(sumber: Data Sekunder diolah, 2023)

Fenomena yang terjadi dapat dilihat dalam Tabel 1 di mana harga saham dari 2019 hingga 2021 telah menurun tetapi tidak diikuti oleh penurunan PER yang hanya menurun pada 2019 tetapi naik lagi pada 2020. Sebagai perbedaan, ada penurunan pada 2019. Ini bertentangan dengan penelitian (Amalya et al., 2018) yang mengatakan bahwa kebijakan PER memiliki pengaruh baik untuk harga saham, dan menunjukkan ketika PER bahwa perusahaan membagi semakin banyak, jadi nilai pasar saham akan lebih meningkat dan sebaliknya. Studi sebelumnya yang mendukung gagasan ini, termasuk penelitian yang dilakukan (Putri, 2013), mengemukakan bahwa PER memiliki pengaruh yang signifikan pada harga saham sebagian.

PBV dari 2018 hingga 2019 menyaksikan kenaikan dibandingkan dengan harga yang berlawanan dari saham yang mengalami penurunan. Tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Alliffah et al., 2012) yang menyimpulkan bahwa PBV memiliki pengaruh dan signifikan pada harga saham. Hasil

penelitian yang dilakukan oleh (Akbar et al., 2022) pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) menyimpulkan bahwa PBV berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

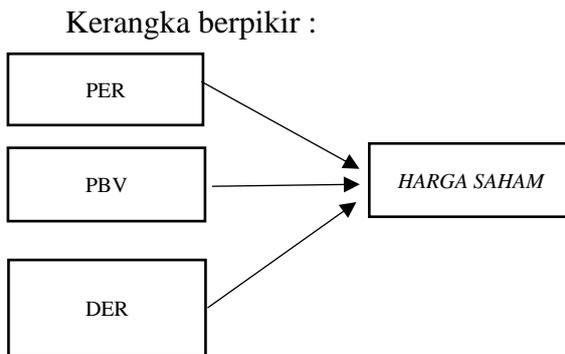
DER pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2021 mengalami peningkatan berbanding terbalik dengan harga saham yang mengalami penurunan. Hal ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Febby Trinanda et.al, 2018) pada perusahaan yang terdaftar pada BEI yang menyimpulkan bahwa DER Pengaruh positif dan signifikan pada harga saham. Selanjutnya hasil penelitian yang telah diteliti oleh (Gelar & Ekonomi, n.d.) menyimpulkan bahwa DER memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan rekapitulasi data pada Tabel 1, maka peneliti merumuskan permasalahan yang akan di analisa lebih lanjut: (1). Adakah pengaruh signifikan secara parsial PER terhadap Harga Saham pada PT Indocement Tunggal Perkasa Tbk? (2). Adakah pengaruh yang signifikan secara PBV terhadap Harga Saham pada PT. Indocement Tunggal Perkasa Tbk? (3). Adakah pengaruh signifikan secara parsial DER terhadap Harga Saham pada PT Indocement Tunggal Perkasa Tbk? (4). Adakah pengaruh yang signifikan secara serempak PER, PBV dan DER terhadap Harga Saham pada PT Indocement Tunggal Perkasa Tbk?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Asosiatif pendekatan kuantitatif dengan Populasi laporan keuangan PT Indocement Tunggal Perkas Tbk selama 36 tahun (1985-2021) dan sampel penelitian 6 tahun (2016-2021) meliputi data untuk menghitung PER, PBV, DER dan Harga Saham. Data yang telah dikumpulkan melakukan teknik dokumentasi dan studi pustaka. Sedangkan laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian berasal dari

data sekunder yang diakses melalui (www.idx.com) data yang sudah ditabulasi dianalisa Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Uji Autokorelasi, Uji Multikolenaritas dan Uji Heterodkedasitas), Analisis Regresi Linear Berganda, Uji Parsial (Uji T) dan Uji Serempak (Uji F).



Gambar 1. Model kerangka berpikir

Hipotesis

Menurut (Margono, 2016) Hipotesis berasal dari kata hypo dan tesis. Hypo berarti kurang dari, sedangkan tesis berarti pandangan. Hipotesis adalah pendapat atau penilaian yang bersifat sementara. Hipotesis adalah jawaban yang mungkin untuk suatu masalah. Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham

H2 : *Price Book Value* berpengaruh terhadap Harga Saham

H3 : *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham

H4 : *Price Earning Ratio, Price Book Value, Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Asumsi Klasik

Sebelum peneliti melakukan Analisa Regresi Linear Berganda dan Uji Hipotesis baik secara parsial maupun serempak maka peneliti melakukan terlebih dahulu Uji Asumsi Klasik seperti yang dijelaskan di bawah ini:

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N		6
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.24714203
Most Extreme Differences	Absolute	.220
	Positive	.122
	Negative	-.220
Test Statistic		.220
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

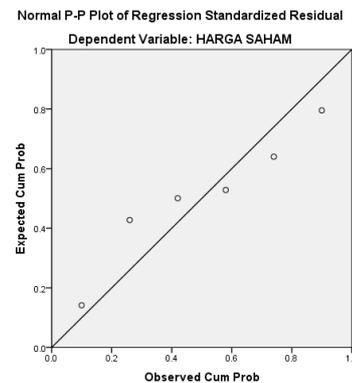
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber Data : Output SPSS 24

Dari Tabel 2, diketahui nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* memiliki nilai $> 0,05$ sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian ini berdistribusi normal.



Gambar 2. Uji Normalitas P-plot

Berdasarkan hasil pengujian normalitas menggunakan gambar P-plot diatas bahwa titik-titik menyebar dan mengikuti garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Autokorelasi

a. Metode Tabel

Tabel 3. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.830 ^a	.689	.39077	2.730	

a. Predictors: (Constant), DER, PER, PBV
 b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Dari Tabel 3 di atas terlihat bahwa nilai DW senilai 2,730. Dari hasil pengujian ini termasuk pada kriteria $2,35 < 2,730 < 2,79$, berarti tidak terjadi Autokorelasi.

b. Uji Run Test

Tabel 4. Runs Test

Unstandardized Residual	
Test Value ^a	.01913
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	6
Z	.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000

a. Median

Dari Tabel 4 diatas terlihat bahwa nilai Asymp, Sig. (2 tailed) sebesar 1,000 > dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala Autokorelasi, sehingga analisis regresi linear berganda dapat dilanjutkan.

Uji Multikolinearitas

Tujuan uji ini adalah untuk memeriksa apakah terdapat masalah multikolinearitas, yaitu adanya hubungan kuat antara variabel-variabel independen yang dapat menyebabkan kesulitan dalam menafsirkan koefisien regresi.

Multikolinearitas dapat mengganggu keandalan dan interpretasi model regresi.

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

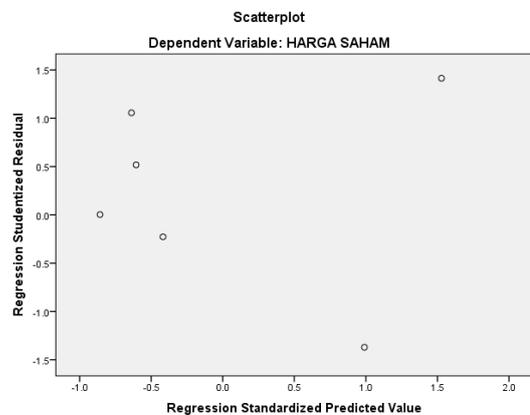
Coefficients ^a				
Model	t	Sig.	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.259	.820		
PER	1.530	.266	.524	1.910
PBV	-.047	.967	.399	2.508
DER	-.510	.661	.562	1.779

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Dari tabel 5 didapat nilai PER sebesar $0,524 > 0,10$, PBV $0,399 > 0,10$ dan DER $0,562 > 0,10$. Sedangkan pada nilai VIF PER senilai $1,910 < 10$, PBV sebesar $2,508 < 10$ dan DER sebesar $1,779 < 10$, hal ini menyatakan tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah suatu metode statistik yang digunakan untuk menguji apakah variabilitas dari variabel-variabel dalam suatu model atau analisis regresi tidak konstan (heteroskedastisitas) terhadap nilai-nilai prediksi atau explanatory variables-nya. Heteroskedastisitas terjadi ketika variabilitas dari error atau kesalahan model tidak konstan di sepanjang nilai-nilai dari variabel independen.



Sumber Data : Output SPSS 24

Gambar 3. Uji Heterokedastisitas

Dari Gambar 3 terlihat jelas tidak membentuk pola dan tidak beraturan, ini menyatakan bahwa tidak terdapat Heterokedastisitas.

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut adalah hasil analisis output penelitian:

Tabel 6. Uji Analisis Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients			Sig.
		B	Std. Error	T	
1	(Constant)	5.120	19.767	.259	.820
	PER	.021	.014	1.530	.266
	PBV	-.142	3.024	-.047	.967
	DER	-2.621	5.139	-.510	.661

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM
Sumber Data : Output SPSS 24

Persamaan regresi berdasarkan tabel di atas sebagai yaitu:

$$Y = 5,120 + 0,021X_1 - 0,142X_2 - 2,621X_3 + e$$

- Konstanta (a) = 5,120 ini berarti jika PER, PBV dan DER dinyatakan konstanta atau sama dengan 0 dianggap konstan maka harga saham akan meningkat sebesar 5,120.
- Nilai koefisien PER = 0,021, artinya setiap nilai PER naik 1 rupiah maka dianggap nilai harga saham dapat mengalami penambahan sebesar 0,021 rupiah
- Nilai koefisien PBV = -0,142, artinya setiap nilai PBV naik 1 rupiah akan menurunkan harga saham sebesar 0,142 rupiah.
- Nilai koefisien DER = -2,621, artinya setiap nilai DER naik 1 rupiah dapat menurunkan harga saham sebesar 2,621 rupiah.

Analisis Koefisien Determinasi dan Analisis Korelasi Berganda

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi Multioke (R²) dan Uji Korelasi.

Model Summary^b

Mode	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.830 ^a	.689	.39077

a. Predictors: (Constant), DER, PER, PBV

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Hasil Uji koefisien determinasi berganda diatas dapat diketahui R square (R²) sebesar 0.689 atau 68.9% yang menunjukkan kontribusi dari variabel PER, PBV dan DER terhadap Harga Saham. Sedangkan sisanya 31.1% dikontribusi oleh faktor lain diluar penelitian.

Koefisien korelasi berganda ditunjukkan dengan (R) sebesar 0.830 atau 83% yang mengindikasikan bahwa korelasi atau hubungan antara variabel PER, PBV dan DER terhadap Harga Saham. memiliki hubungan yang kuat.

Uji Parsial

Tabel 8. Uji Parsial Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients			t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.120	19.767		.259	.820
PER	.021	.014	.833	1.530	.266
PBV	-.142	3.024	-.029	-.047	.967
DER	-2.621	5.139	-.268	-.510	.661

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Dari Tabel 8 didapat nilai T_h sebesar 1,530 lebih kecil dari T_t 4,303 atau 1,530 < 4,303 signfikansi sebesar 0,266 > 0,05 menunjukkan bahwa secara uji parsial *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Kemudian hasil pengujian *Price Book Value* (PBV) terhadap Harga Saham disimpulkan bahwa nilai T_h sebesar $-0,047$ lebih kecil T_t $4,303$ atau $-0,047 < 4,303$ sedangkan nilai signifikansi sebesar $0,967 > 0,05$ kemudian hasil ini menunjukkkn secara parsial *Price Book Value* (PBV) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham.

Kemudian hasil pengujian *Debt To Equity Ratio* DER terhadap Harga Saham disimpulkan bahwa nilai T_h sebesar $-0,510$ lebih kecil T_t $4,303$ atau $-0,510 < 4,303$ sedangkan nilai signifikansi sebesar $0,661 > 0,05$ kemudian hasil ini menunjukkan bahwa secara parsial *Debt To Equity Ratio* DER tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham.

Uji Simultan

Tabel 8. Uji Simultan ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.662	3	.221	4.499	.056 ^b
Residual	.294	6	.049		
Total	.956	9			

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), DER, PBV, PER

Dari tabel 8 nilai F_h $4,499 > F_t$ $3,14$ dan nilai sigfikansi = $0,056 < 0,05$ hal ini menunjukkan apabila PER, PBV dan DER berpengaruh serempak secara sigifikan terhadap harga saham pada PT Indocement Tunggal Perkasa Tbk.

PENGARUH *PRICE EARNING RATIO* (PER) TERHADAP HARGA SAHAM

Dari hasil uji parsial (uji T) diketahui bahwa T_h senilai $1,523$ sedangkan nilai T_t senilai $4,303$ dan nilai signifikansi senilai $0,266$ dengan nilai error $0,05$ ini menginterpretasikan bahwa berpengaruh negatif PER terhadap Harga Saham. Dari kesimpulan penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin rendahnya nilai PER yang dibayarkan kepada pemegang saham, maka

akan memberikan sinyal negatif kepada pihak eksternal perusahaan, maka akan menurunkan Harga Saham dan dapat berdampak akhir dalam menurunnya nilai perusahaan.

PENGARUH *PRICE BOOK VALUE* (PBV) TERHADAP HARGA SAHAM

Berdasarkan uji parsial menunjukkan T_t sebesar $0,047 < T_t$ sebesar $4,303$ sedangkan sig senilai $0,967$ dan nilai *error* $0,05$ ini mmenginterpretasikan bahwa PBV tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham pada PT. Indocement Tunggal Perkasa Tbk. Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Nonny Mutiarani (2019) yang menyatakan bahwa berpengaruh negatif PBV terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin tingginya nilai PBV yang diberikan kepada pemegang saham, maka berdampak negatif pada *steokholder* sehingga harga saham dan nilai perusahaan menurun.

PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM

Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) dapat dinyatakan bahwa T_h sebesar $0,510$ lebih kecil $4,303$ atau $0,510 < 4,303$ sedangkan nilai signifikansi sebesar $0,661 > 0,05$ hal ini menunjukkan secara parsial DER tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham pada PT. Indocement Tunggal Perkasa Tbk. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Reza Bagus Wicaksono. Yang menyatakan tidak ada pengaruh yang menyatakan bahwa berpengaruh negatif DER terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin tingginya nilai DER yang dibayarkan kepada pemegang saham, maka akan memberikan dampak buruk kepada pihak eksternal perusahaan, yang membuat menurunnya harga saham dengan akhirnya dapat menurunkan nilai perusahaan.

PENGARUH PRICE EARNING RATIO, PRICE BOOK VALUE DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM

Analisa uji hipotesis dengan uji serempak (uji F) didapat nilai F_h senilai 4,499 sedangkan F_t senilai 3,14 dan signifikansi 0,056 dan tingkat *error* 0,05 ini memberikan arti PER, PBV dan DER berpengaruh serempak secara signifikan terhadap Harga Saham pada PT. Indocement Tunggal Perkasa Tbk.

SIMPULAN

Hasil uji hipotesis menyatakan bahwa:

1. PER tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Harga Saham pada PT Indocement Tunggal Perkasa Tbk,
2. PBV tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Harga Saham pada PT Indocement Tunggal Perkasa Tbk
3. Dan DER terhadap harga saham pada PT Indocement Tunggal Perkasa Tbk. PER, PBV dan DER berpengaruh serempak secara signifikan terhadap Harga Saham pada PT Indocement Tunggal Perkasa Tbk.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bima dan beberapa pihak serta rekan terkait yang telah membantu dalam penyelidikan ini.

REFERENSI

Akbar, T. L., Muniarty, P., Tinggi, S., Ekonomi, I., Bima, J., Wolter Monginsidi, K., & Tolobali, I. (2022). PENGARUH EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT MATAHARI PUTRA PRIMA TBK. *Jurnal Perbankan Dan Keuangan*, 3(2), 102–107.

<http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/ban-ku>

- Amalya, N. T., Sekuritas. (2018). PENGARUH RETURN ON ASSET, RETURN ON EQUITY, NET PROFIT MARGIN DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM ARTICLES INFORMATION ABSTRACT PRODI MANAJEMEN UNPAM. *Keuangan Dan Investasi*), 1(3), 157–181. www.idx.co.id
- Ang dalam Novitasari. (1997). *Pengaruh Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham*.
- Ashari & Darsono. (2015). *PENGARUH PRICE BOOK VALUE, PRICE EARNING RATIO DAN EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR*.
- Dewi Rahwidhiyasa, Ekonomi, F., & Negeri Surabaya Kampus Ketintang Surabaya, U. (2013). PENGARUH INFLASI, TINGKAT SUKUBUNGA SBI, EARNING PER SHARE, PRICE EARNING RATIO DAN PRICE BOOK VALUE TERHADAP HARGA SAHAM DEWI RAHWIDHIYASA SUSI HANDAYANI. In *Tingkat Suku... 1033 Jurnal Ilmu Manajemen* / (Vol. 1).
- Fahmi Irham. (2014). *PENGARUH PER TERHADAP HARGA SAHAM*.
- Kasmir, Prodi, C., Fakultas, M., & Dan Bisnis, E. (2016). *PENGARUH DEBT TO ASSET RATIO, RETURN ON ASSET EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2019*.
- Lie Sha, T. (2015). PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, LIKUIDITAS, NET PROFIT MARGIN, RETURN ON EQUITY, DAN PRICE TO BOOK VALUE TERHADAP HARGA SAHAM

- PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. In *Jurnal Akuntansi: Vol. XIX* (Issue 02).
- Nony Mutiarani, N., & Dewi, R. R. (2019). *PENGARUH PRICE EARNING RATIO, PRICE TO BOOK VALUE, DAN INFLASI TERHADAP HARGA SAHAM YANG TERINDEKS IDX 30* (Vol. 03, Issue 02). <http://yuknabungsaham.idx.co.id>
- Pudji Astuti, Y. L. S. & A. R. W. (2018). *TIDAK BERPENGARUH PER. Manajemen.*
- Salden, D., Prodi, C., Fakultas, M., & Dan Bisnis, E. (n.d.). *PENGARUH DEBT TO ASSET RATIO, RETURN ON ASSET EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2019.*
- Sugiyono Dan Untung, Sekuritas, J., Surya, J. L., No, K., & Selatan -Banten, P. T. (2018). *PENGARUH RETURN ON ASSET, RETURN ON EQUITY, NET PROFIT MARGIN DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM ARTICLES INFORMATION ABSTRACT PRODI MANAJEMEN UNPAM. Keuangan Dan Investasi), 1(3), 157–181.* www.idx.co.id
- Sukmawati Sukamulja. (2017). *PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO ASSET, DEBT TO EQUITY, RETURN ON ASSETS DAN PRICE EARNINGS RATIO TERHADAP HARGA SAHAM NOFA PRILIYASTUTI dan STELLA* (Vol. 19, Issue 1a). <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>
- Suriadi, I. T., & Widjaja, I. (n.d.). *PENGARUH EARNING PER SHARE, DEBT TO EQUITY RATIO, PRICE EARNING RATIO, RETURN ON EQUITY TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN.*
- Tannia, Y. (2020a). Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio, Price Earning Ratio dan Price to Book Value Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertanian. In *Jurnal Inovasi Bisnis dan Akuntansi* (Vol. 1). www.idx.co.id,
- Tannia, Y. (2020b). Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio, Price Earning Ratio dan Price to Book Value Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertanian. In *Jurnal Inovasi Bisnis dan Akuntansi* (Vol. 1). www.idx.co.id,
- Tendelilin. (2017). Pengaruh Pasar Modal terhadap Harga Saham. *Manajemen Keuangan.*
- Trisakti, S. (2017). *PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO ASSET, DEBT TO EQUITY, RETURN ON ASSETS DAN PRICE EARNINGS RATIO TERHADAP HARGA SAHAM NOFA PRILIYASTUTI dan STELLA* (Vol. 19, Issue 1a). <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>
- Wicaksono, R. B. (2018). *PENGARUH EPS, PER, DER, ROE DAN MVA TERHADAP HARGA SAHAM.*